

ANALISIS STRATEGI PERENCANAAN DAN STRATEGI PENGAWASAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA JASA KONSULTAN PEMBANGUNAN SARANA DAN PRASARANA PT. TAMBORA SETIA JAYA DI JAKARTA

Aldian Syafrin Pratama, Dr. Tri Suratmi , M. Pd, MKM¹, Dr. Ir. Mariati Tamba, MM²
Program Studi Administrasi Bisnis, Program Magister
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Respati Indonesia
Email: alsyafrin7@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan usaha merupakan aspek vital bagi kelangsungan bisnis, dan Strategi Perencanaan serta Strategi Pengawasan diyakini memiliki peran penting dalam mencapainya. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai pengaruh strategi yang digunakan terhadap pencapaian bisnis, terutama dalam konteks tantangan yang dihadapi oleh PT. Tambora Setia Jaya, seperti penundaaan proyek, komunikasi yang kurang efektif, dan faktor-faktor lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Menganalisis pengaruh Strategi Perencanaan terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Konsultan pembangunan sarana dan prasarana, (2) Menganalisis pengaruh Strategi Pengawasan terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Konsultan pembangunan sarana dan prasarana, (3) Menganalisis pengaruh Strategi Perencanaan dan Strategi Pengawasan secara simultan terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Konsultan pembangunan sarana dan prasarana. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 310 orang dengan besar sampel sebanyak 175 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa kuisisioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan jumlah sampe uji coba 20 orang, disebarkan kepada responden pengguna jasa konsultan. Seluruh indikator dalam kuisisioner diukur menggunakan skala Likert 4 poin, yang merepresentasikan tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh positif dan signifikan Strategi Perencanaan terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Konsultan. (2) Ada pengaruh positif dan signifikan Strategi Pengawasan terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Konsultan. (3) Ada pengaruh positif dan signifikan Strategi Perencanaan dan Strategi Pengawasan secara simultan terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Konsultan. Hasil analisis koefisien determinasi yang mencapai 35,2% menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel bebas ini berkontribusi secara signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Konsultan PT. Tambora Setia Jaya.

Kata kunci: Strategi Perencanaan, Strategi Pengawasan, Keberhasilan Usaha, Loyalitas Pelanggan

Abstract

Business success is a vital aspect for business continuity, and Planning Strategy and Monitoring Strategy are believed to have an important role in achieving it. This raises questions regarding the influence of the strategies used on business achievement, especially in the context of the challenges faced by PT. Tambora Setia Jaya, such as project delays, ineffective communication, and environmental factors. The objectives of this study are to (1) Analyze the influence of Planning Strategy on the Success of the Facilities and Infrastructure Development Consulting Services Business, (2) Analyze the influence of Monitoring Strategy on the Success of the Facilities and Infrastructure Development Consulting Services Business, (3) Analyze the influence of Planning Strategy and Monitoring Strategy simultaneously on the Success of the Facilities and Infrastructure Development Consulting Services Business. The type of research used is an analytical survey with a quantitative approach. The research population was 310 people with a sample size of 175 respondents. The sampling technique used was simple random sampling. The data collection instrument was a questionnaire that had been tested for validity and reliability with a trial sample of 20 people, distributed to respondents who used consulting services. All indicators in the questionnaire were measured using a 4-point Likert scale, which represents the level of respondent agreement with the statements submitted. The data analysis used was multiple linear regression analysis. The results of the study showed that: (1) There is a positive and significant influence of Planning Strategy on the Success of Consulting Services Business. (2) There is a positive and significant influence of Supervision Strategy on the Success of Consulting Services Business. (3) There is a positive and significant influence of Planning Strategy and Supervision Strategy simultaneously on the Success of Consulting Services Business. The results of the determination coefficient analysis which reached 35.2% showed that the contribution of these two independent variables contributed significantly to the Success of PT. Tambora Setia Jaya Consulting Services Business.

Keywords: Planning Strategy, Monitoring Strategy, Business Success, Customer Loyalty

1. PENDAHULUAN

Di era pembangunan yang semakin pesat, keberadaan jasa konsultan pembangunan sarana dan prasarana menjadi hal yang sangat penting. Keberhasilan sebuah perusahaan jasa konsultan tidak hanya ditentukan oleh kualitas layanan yang diberikan, tetapi juga oleh Strategi Perencanaan dan Strategi Pengawasan yang dilaksanakan. Dalam konteks tersebut, penelitian ini menganalisis pengaruh Strategi Perencanaan dan Strategi Pengawasan terhadap Keberhasilan Bisnis Jasa Konsultan PT Tambora Setia Jaya di Jakarta.

Dalam artikelnya yang berjudul "Strategi Kompetitif" yang diterbitkan di *Harvard Business Review* pada tahun 1996, Michael Porter menjelaskan bahwa strategi adalah kumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda yang dirancang untuk menciptakan nilai yang unik ¹. Selain itu menurut Sondang P. Siagian salah satu definisi klasik tentang perencanaan menyatakan bahwa perencanaan pada dasarnya merupakan pengambilan keputusan sekarang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan ², dan Sondang P, Siagian menyatakan bahwa

pengawasan ialah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa berbagai kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya ². Selanjutnya, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang cermat dan pengawasan yang efektif dapat mengurangi risiko kegagalan proyek dan meningkatkan kualitas hasil.

Dengan demikian, Strategi Perencanaan merupakan langkah awal sebelum adanya kegiatan dan suatu hal terkait aktivitas dan berbagai kegiatan operasional dilakukan, dan Strategi Pengawasan merupakan hal yang penting dalam proses operasional untuk menjamin bahwa secara keseluruhan telah sesuai dengan yang telah di rencanakan sebelumnya.

Sarana dan prasarana yang di singkat dengan Sarpras, menurut (AE Lomo, 2022) dan Moenir, 2006) sarana adalah sebagai alat utama dalam suatu proses. Sementara itu, Prasarana mencakup segala sesuatu yang mendukung sarana agar dapat berfungsi dengan optimal,

termasuk infrastruktur dan peralatan pendukung lainnya.

Konsultan berperan penting dalam mendampingi pengguna jasa pada tahap awal proyek, yaitu selama proses perencanaan dan perancangan, untuk mempersiapkan tahap selanjutnya. Selain itu, mereka juga terlibat aktif saat masa konstruksi, yaitu pada pelaksanaan pembangunan fisik. Secara umum, deskripsi pekerjaan konsultan mencakup menerjemahkan keinginan dan kebutuhan pengguna jasa, serta bekerja sama dengan konsultan perencana dalam proses desain. Hasil dari kolaborasi ini dituangkan ke dalam dokumen gambar, perhitungan, dan dokumen pendukung lainnya³.

Keberhasilan perusahaan jasa konsultan dapat diukur dengan menggunakan berbagai indikator, seperti kepuasan pengguna jasa, loyalitas pengguna jasa, dan kualitas jasa konsultan. Bagi PT Tambora Setia Jaya, keberhasilan ini sangat penting untuk mempertahankan reputasi dan daya saingnya di pasar yang semakin kompetitif. Tingkat keberhasilan yang tinggi tidak hanya memberikan kontribusi terhadap profitabilitas perusahaan, namun juga keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Menurut Taqjudin dan kawan-kawan yang meneliti dari aspek konsultan pengawas, bahwasannya konsultan pengawas mempunyai kinerja yang sangat baik, dengan mencapai skor 91,26%. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja dan kriteria dari konsultan pengawas pada kegiatan proyek pembangunan IGD RS Awet Muda Narmada merupakan faktor mutu dengan rating tertinggi sebesar 4,33. Sebagai bagian dari pengawasan dan pengendalian material, konsultan pengawas memeriksa mutu material sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan, dan *shop drawing*/gambar kerja sesuai dengan spesifikasi teknis yang diterapkan dari metode pelaksanaan⁴. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gaur di India menyatakan bahwa dengan pertumbuhan pesat sektor konstruksi yang diprediksi tahun hingga 2025 mencapai 7,1% pertahun, menghadapi tantangan dalam perencanaan dan penjadwalan yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan, komunikasi yang buruk, serta faktor eksternal⁵.

Hal tersebut sering kali disebabkan oleh faktor-faktor seperti birokrasi yang kompleks, kurangnya koordinasi antar pihak terkait, ketidaksesuaian antara rencana dan

pelaksanaan di lapangan serta faktor alam dan lingkungan sekitar. PT Tambora Setia Jaya sebagai perusahaan jasa konsultan di bidang pembangunan sarana dan prasarana menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Fenomena yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai strategi perencanaan dan strategi pengawasan di dalam perusahaan, penundaan proyek, kurangnya komunikasi dan kordinasi, adanya gangguan dari faktor alam dan lingkungan juga masih mungkin bisa terjadi. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas strategi yang diterapkan dan dampaknya terhadap kesuksesan bisnis dan keberhasilan proyek.

Selain itu, meskipun banyak penelitian yang membahas tentang perencanaan, pengawasan dan keberhasilan proyek atau usaha jasa konsultan, secara umum masih terdapat kekurangan dalam kajian yang secara khusus menyoroti strategi perencanaan dan strategi pengawasan di perusahaan jasa pembangunan di Indonesia. Banyak studi yang tersedia cenderung berfokus pada teori dan kurang memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan secara langsung di lapangan. Untuk itu, penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan menawarkan analisis yang lebih mendalam.

Bagi para pengguna jasa konsultan pembangunan sarana dan prasarana yang tertarik untuk mengembangkan usaha jasa serupa dengan yang dijalankan oleh PT. Tambora Setia Jaya, pemahaman tentang latar belakang dan dinamika industri ini merupakan hal yang sangat vital. Dengan memanfaatkan peluang yang ada, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, diharapkan dapat berfokus pada inovasi dan keberlanjutan. Hal ini akan membantu mereka menciptakan usaha yang tidak hanya sukses secara finansial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Upaya untuk melampaui standar yang ada akan menjadi kunci dalam membangun reputasi yang baik, sehingga dapat menarik lebih banyak klien di masa depan¹.

PT. Tambora Setia Jaya didirikan di Jakarta pada tahun 1999 dengan maksud menjadi wadah yang merekrut para profesional yang memiliki idealisme dan integritas tinggi dalam bidang keahlian mereka. Tujuan utama dari

perusahaan ini adalah untuk mendukung dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

Para pendiri serta profesional di dalamnya menyadari bahwa di masa depan, akan ada kebutuhan yang mendesak akan jasa konsultan berkualitas tinggi, yang memberikan layanan cepat, tepat sasaran, dan berorientasi pada manfaat. Berdasarkan pemikiran tersebut, mereka merumuskan visi dan misi sebagai konsultan, melalui lembaga yang legal dan berorientasi pada bisnis serta sosial, yaitu PT. Tambora Setia Jaya.

Meskipun PT. Tambora Setia Jaya telah berhasil menyelesaikan berbagai proyek, perusahaan ini menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah kebutuhan tenaga kerja yang cukup banyak untuk koordinasi perencanaan, terutama ketika proyek berada di wilayah yang berbeda. Selain itu, perencanaan juga memerlukan waktu yang relatif lama jika proyek berlokasi di luar kota, sementara kegiatan asistensi terpusat di Jakarta. Faktor cuaca pun turut mempengaruhi kinerja di lapangan. Masalah-masalah ini mengindikasikan adanya kemungkinan ketidakefektifan dalam strategi perencanaan dan strategi pengawasan yang diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha jasa konsultan serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Kinerja perusahaan ini sejak tahun 1999 telah berkontribusi membangun sarana dan prasarana khususnya di Indonesia. Berdasarkan data yang di peroleh oleh peneliti melalui *Company Profile* PT. Tambora Setia Jaya, bahwasannya PT. Tambora Setia Jaya telah berkontribusi dalam melakukan proses Perencanaan dan Pengawasan pembangunan sarana dan prasarana pada instansi, perusahaan swasta serta industri. Dengan kontribusi yang telah dilakukan tersebut, PT. Tambora Setia Jaya memainkan peran penting dalam memastikan setiap pembangunan berjalan dengan lancar dan efisien. (PT. Tambora Setia Jaya, 1999)

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Keberhasilan Usaha Jasa Konsultan

Menurut (Lu et al., 2007) , faktor yang menentukan keberhasilan suatu usaha jasa konsultan pembangunan sarana dan prasarana adalah keterampilan dalam menghasilkan

produk dan jasa yang kompleks. Hal ini harus dilakukan secara kolaboratif dalam kelompok, yang memerlukan pemahaman bersama, penetapan aturan untuk pengambilan keputusan, serta fasilitasi interaksi yang efektif. Kerja sama yang baik sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal. Sementara itu, (Chan, 2002) menekankan bahwa keberhasilan sebuah usaha jasa konsultan sangat bergantung pada kinerja tim proyek. Kinerja tersebut pada gilirannya, dipengaruhi oleh keahlian anggota tim proyek, serta peran penting dari klien, pemimpin tim desain, dan pemimpin tim konstruksi⁶. Terkait hal yang menjadi faktor penentu keberhasilan Usaha Jasa Konsultan pembangunan sarana dan prasarana yaitu kepuasan pengguna jasa, loyalitas pengguna jasa dan kualitas jasa konsultan.

Teori Keberhasilan Proyek (*Theory of Project Success*) yang dikemukakan oleh Judgev & Muller menekankan bahwa keberhasilan proyek tidak hanya dinilai dari penyelesaian pekerjaan sesuai jadwal dan anggaran, tetapi juga mencakup dimensi yang lebih luas, seperti pemenuhan tujuan strategis organisasi dan kepuasan pemangku kepentingan. Teori ini sering digunakan untuk memberikan panduan komprehensif dalam mengevaluasi keberhasilan proyek⁷.

Keberhasilan penyelesaian suatu proyek tidak hanya ditentukan oleh pencapaian sasaran fisik sesuai dengan waktu, mutu, dan biaya yang telah ditetapkan, tetapi juga sangat bergantung pada keteraturan organisasi dalam hal administrasi. Pentingnya ketertiban administratif dalam pelaksanaan proyek akan semakin terlihat ketika para pihak yang terlibat harus menghadapi berbagai masalah yang memerlukan dukungan dari ketentuan kontrak. Hal ini mencakup usulan atau klaim dari kontraktor mengenai waktu dan biaya, pembayaran pekerjaan, keterlambatan penyelesaian, hingga penyelesaian konflik. Dalam hal ini peran konsultan berperan penting terkait dengan perencanaan dan pengawasan pembangunan sarana dan prasarana, agar pembangunan berjalan sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan⁸.

Konsultan adalah tim profesional yang memiliki keahlian dalam manajemen proyek. Mereka secara keseluruhan bertugas untuk memantau, mengendalikan, dan terlibat secara aktif dalam setiap tahap proses proyek. Tim ini

berfungsi sebagai konsultan selama pelaksanaan proyek di lapangan, dengan peran mereka dimulai dari fase perencanaan hingga tahap konstruksi³.

2.2 Strategi Perencanaan

Menurut Henry Mintzberg, dalam bukunya yang berjudul *"The Rise and Fall of Strategic Planning"* (1994), menekankan bahwa kata "strategi" dapat digunakan dalam berbagai konteks dan situasi¹. dan Ia mendefinisikan strategi melalui lima sudut pandang utama yaitu: sebagai rencana (*plan*), taktik (*ploy*), pola (*pattern*), posisi (*position*), dan perspektif (*perspective*)⁹.

1. Sebagai rencana (*plan*), strategi mencerminkan kesadaran yang terfokus pada langkah-langkah tindakan yang akan diambil.
2. Ketika dianggap sebagai taktik (*ploy*), strategi menggambarkan tindakan spesifik atau rangkaian rencana yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
3. Dalam konteks pola (*pattern*), strategi berfungsi sebagai manifestasi dari serangkaian tindakan yang harus diambil oleh organisasi, baik yang tercatat dalam dokumen resmi maupun yang bersifat informal.
4. Sebagai posisi (*position*), strategi mengacu pada cara organisasi menempatkan dirinya dalam kompetisi dengan pesaing.
5. Dan yang terakhir dalam arti perspektif (*perspective*), strategi mencerminkan cara para manajer memandang dan mengekspresikan pikiran mereka tentang tujuan dan arah yang ingin dijalankan, yang disampaikan melalui berbagai cara persepsi.

Menurut (*Office of Policy and Management-Hartford*, 1998), perencanaan strategis atau perencanaan bisnis strategis adalah pendekatan reguler dan praktis yang dapat digunakan oleh organisasi publik dan swasta untuk membuat keputusan saat ini untuk masa depan. Perencanaan bisnis strategis adalah proses evaluasi diri, penetapan tujuan, pengembangan strategi, dan pemantauan kinerja. Singkatnya, perencanaan bisnis strategis menciptakan fokus yang menggerakkan organisasi dari kondisi saat ini ke kondisi target di masa depan. Oleh karena itu, manajemen strategis mempunyai cakupan pembahasan

yang lebih luas, sedangkan perencanaan strategis merupakan bagian dari manajemen strategis dan merupakan pilar penting dalam manajemen strategis¹.

Menurut Sondang P. Siagian, sesungguhnya setiap keputusan yang diambil oleh manajemen pasti berpengaruh pada perencanaan dan pemanfaatan sumber daya manusia. Berarti semakin tinggi nilai strategik suatu keputusan, semakin besar pula pengaruhnya terhadap sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan. Suatu rencana strategik misalnya menentukan arah yang hendak di tempuh di masa depan dan dikaitkan dengan berbagai hal seperti tingkat pertumbuhan yang ingin dicapai, barang atau jasa barang yang ingin dihasilkan, dan pangsa pasar yang hendak dikuasai².

2.3 Strategi Pengawasan

Istilah "pengawasan", "pengendalian", dan "kontrol" secara umum diartikan sama yang berarti "pengawasan". Dalam ilmu manajemen, yang berasal dari literatur Barat, tidak dikenal fungsi pengendalian dan dalam fungsi manajemen pengendalian didefinisikan sebagai pemantauan. Fungsi kontrol memang ada dan penting, tetapi secara umum fungsi tersebut terkait dengan fungsi pemantauan dan termasuk dalam definisi kontrol. Dalam bahasa Indonesia, perbedaan antara pengawasan dan pengendalian terasa langsung dari akar kata yang berarti mengawasi dan mengendalikan. Menurut (Poerwadarminta, 1976) kata "awas" antara lain diartikan sebagai "dapat melihat baik-baik, tajam penglihatan, tajam tiliknya, waspada dan lain-lain. Kata mengawasi antara lain diartikan sebagai melihat dan memperhatikan. Sedang kata kendali berarti "kekang", pengendalian, berarti "pengekangan" dan kata pengendali diberi arti "pemimpin" atau "orang yang mengendalikan"¹⁰.

Dari definisi pengawasan dan pengendalian, dapat kita identifikasi ciri khas yang membedakan kegiatan pengendalian dari pengawasan. Pengendalian selalu dilakukan terhadap pekerjaan yang sedang berlangsung, sementara pengawasan dapat dilakukan pada pekerjaan yang telah selesai. Mengingat kedekatan antara pengertian pengendalian dan pengawasan, keduanya tercakup dalam istilah *controlling*. Dalam konteks administrasi

pembangunan di Indonesia, hal ini melahirkan sistem Wasdal (Pengawasan dan Pengendalian). Dalam manajemen, pengawasan dan pengendalian harus memperhatikan sejumlah hal berikut:

1. Menyesuaikan dengan sifat dan kebutuhan kegiatan.
2. Melaporkan setiap penyimpangan yang terjadi.
3. Memiliki visi yang jelas ke depan.
4. Bersifat objektif, teliti, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
5. Memiliki fleksibilitas yang memadai.
6. Sesuai dengan pola organisasi yang ada.
7. Ekonomis dalam pelaksanaannya.
8. Mudah dipahami.
9. Diikuti dengan tindakan korektif ketika diperlukan.

Teori Pengawasan (Control Theory) menurut bahwa pendekatan pengawasan dalam organisasi berdasarkan mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai ¹¹. Dan Ouchi mengemukakan teori ini dalam bukunya "*Theory Z: How American Business Can Meet the Japanese Challenge*" (1981) ¹¹. Teori ini membahas bagaimana organisasi dapat menggunakan mekanisme kontrol yang berbeda untuk mengelola karyawan dan mencapai tujuan secara efektif. Ouchi menekankan tiga pendekatan utama dalam sistem pengawasan yaitu: *Market Control*, *Bureaucratic Control*, dan *Clan Control*.

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan termasuk:

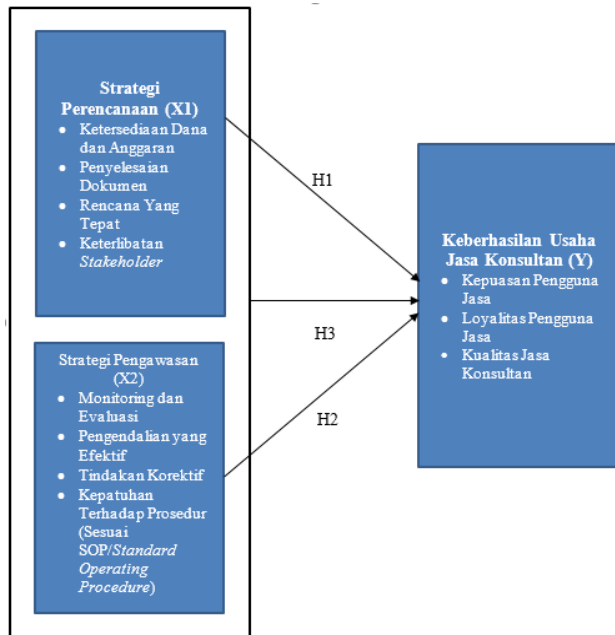
1. Hasil penelitian Made Novia dan kawan-kawan menemukan adanya hubungan yang kuat antara peran konsultan perencana dan konsultan pengawas terhadap keberhasilan proyek ³.
2. Hasil penelitian Suprpto & Nurhadi, menyimpulkan bahwa *Project Manager*, *Konsultan Perencana*, dan *Konsultan Supervisi* memiliki pengaruh simultan terhadap Keberhasilan Proyek ¹².
3. Hasil penelitian Taqiudin dan kawan-kawan, menunjukkan bahwa konsultan pengawas pada proyek Pembangunan Gedung IGD RSUD Awet Muda Narmada memiliki kinerja sangat baik ⁴.

3. HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

3.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, penelitian ini didasarkan pada implementasi teori *Strategic Planning Theory*, *Control Theory*, serta *Theory of Project Success*. Dimana dalam teori tersebut masing-masing menjelaskan, pertama Henry Mintzberg, dalam bukunya yang berjudul "*The Rise and Fall of Strategic Planning*" (1994), menekankan bahwa kata "strategi" dapat digunakan dalam berbagai konteks dan situasi. Ia mendefinisikan strategi melalui lima sudut pandang utama yaitu: sebagai rencana (*plan*), taktik (*ploy*), pola (*pattern*), posisi (*position*), dan perspektif (*perspective*). Kedua *Control Theory* adalah teori yang menjelaskan pendekatan pengawasan dalam organisasi berdasarkan mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai ¹³, dan yang ketiga adalah *Theory of Project Success* oleh Judgev & Muller menekankan bahwa keberhasilan proyek tidak hanya dinilai dari penyelesaian pekerjaan sesuai jadwal dan anggaran, tetapi juga mencakup dimensi yang lebih luas, seperti pemenuhan tujuan strategis organisasi dan kepuasan pemangku kepentingan ⁷.

Menurut (Sugiyono, 2017) dalam (Badriyah, 2021), kerangka konseptual secara teoritis berfungsi untuk menghubungkan berbagai variabel dalam penelitian. Hal ini mencakup variabel terikat atau dependen, yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen, dan kedua jenis variabel tersebut akan diukur dan diamati melalui proses penelitian. Kerangka konsep penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar.3.1.



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

3.2 Hipotesis

Penelitian ini merumuskan hipotesis berdasarkan dugaan sementara yang akan diuji secara empiris.

1. **H1:** Diduga ada pengaruh positif dan signifikan Strategi Perencanaan terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Konsultan Pembangunan Sarana dan Prasarana.
2. **H2:** Diduga ada pengaruh positif dan signifikan Strategi Pengawasan terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Konsultan Pembangunan Sarana dan Prasarana.
3. **H3:** Diduga ada pengaruh positif dan signifikan Strategi Perencanaan dan Strategi Pengawasan secara simultan terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Konsultan Pembangunan Sarana dan Prasarana.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan kuantitatif dan desain eksplanatori (kausalitas) untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antar variabel. Populasi penelitian adalah seluruh pengguna jasa PT. Tambora Setia Jaya yang berjumlah 310 orang, dengan sampel sebanyak 175 responden yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan dalam format digital (Google Form), setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 20

sampel uji coba. Seluruh indikator diukur menggunakan skala Likert 4 poin.

Tabel 4.1 Skala Likert

No.	Kategori Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2020

Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Untuk Uji asumsi klasik terdiri dari uji (normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas) juga dilakukan sebelum pengujian hipotesis.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dapat dideskripsikan pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Karakteristik Menurut Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	Persentase
Pria	120	69%
Wanita	55	31%
Total	175	100%

Sumber : Data primer diolah, 2025

Pada Tabel 5.1, terlihat bahwa dari total 175 responden yang terlibat dalam penelitian, sebanyak 120 orang (69%) adalah responden pria dan 55 orang (31%) adalah responden wanita. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden penelitian adalah Pria.

b. Berdasarkan Usia

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan usia dapat dideskripsikan pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2 Karakteristik Menurut Usia
Sumber : Data primer diolah, 2025

Dalam Tabel 5.2, terlihat bahwa dari total 175 responden yang terlibat dalam penelitian, mayoritas responden terdistribusi pada kelompok usia 43-47 tahun, yaitu sebanyak 64 orang (37%). Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan antara kelompok usia 43-47 tahun dan kelompok usia lainnya menunjukkan perbedaan yang menarik dalam kebutuhan dan preferensi pengguna jasa konsultan pembangunan sarana dan prasarana.

c. Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan pendidikan terakhir dapat dideskripsikan pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3 Karakteristik Menurut Pendidikan
Sumber : Data primer diolah, 2025

Pada Tabel 5.3, terlihat bahwa dari total 175 responden yang terlibat dalam penelitian, sebaran tingkat pendidikan yang bervariasi di antara para responden 55% memiliki gelar Sarjana (S1), 34% memiliki latar belakang SMA/SMK/SLTA, dan lain-lain) menunjukkan pentingnya pengguna konsultan dalam menyesuaikan layanan mereka sesuai dengan kebutuhan serta harapan khusus dari berbagai segmen pengguna jasa

5.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran umum tentang kondisi variabel penelitian berdasarkan persepsi responden.

- Variabel Strategi Perencanaan (X1):** Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,59. Ini berada pada kategori sangat baik (jika menggunakan skala 1-4). Indikator dengan nilai tertinggi adalah "ketersediaan dana dan anggaran", yang menunjukkan bahwa responden merasa perusahaan memiliki perencanaan finansial yang solid.
- Variabel Strategi Pengawasan (X2):** Nilai rata-rata (mean) untuk variabel ini adalah 3,46, juga berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa responden menilai kinerja pengawasan yang dilakukan oleh PT. Tambora Setia Jaya sudah efektif dalam menjaga kualitas dan jadwal proyek.

3. Variabel Keberhasilan Usaha Jasa

Kategori	Frekuensi	Persentase
18-22 Tahun	2	1%
23-27 Tahun	17	10%
28-32 Tahun	34	19%
33-37 Tahun	6	3%
38-42 Tahun	25	14%
43-47 Tahun	64	37%
48-52 Tahun	15	9%
53-58 Tahun	11	6%
60-65 Tahun	1	1%
Total	175	100%

Konsultan (Y): Variabel ini mendapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,51, yang juga termasuk dalam kategori sangat baik. Responden secara umum merasa puas

Kategori	Frekuensi	Persentase
SMA/SMK/SLTA	60	34%
Diploma (D1,D2 dan D3)	10	6%
Sarjana (S1)	96	55%
Magister (S2)	9	5%
Doktor (S3)	0	0%
Total	175	100

dengan hasil kerja perusahaan, sehingga hal ini mencerminkan keberhasilan yang ingin dicapai.

5.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan: $Y = 4.559 + 0.411X_1 + 0.285X_2$.

Tabel 5.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.559	2.891		1.577	.117
Strategi Perencanaan	.411	.074	.409	5.521	.000
Strategi Pengawasan	.285	.080	.263	3.550	.000

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha Jasa Konsultan

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

- Pengaruh Strategi Perencanaan (X1):** Hasil uji menunjukkan nilai t-hitung sebesar 5.521 > 1.973 (t-tabel) dan nilai signifikansi 0.000 < 0.05. Hal ini membuktikan bahwa Strategi Perencanaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Konsultan. Strategi Perencanaan diukur melalui empat indikator: ketersediaan dana

dan anggaran, penyelesaian dokumen, rencana yang tepat, dan keterlibatan *stakeholder*. Ketersediaan dana yang memadai memungkinkan perusahaan berinvestasi pada talenta dan teknologi, serta mempertahankan kualitas layanan, yang semuanya berkontribusi pada reputasi dan profitabilitas.

2. **Pengaruh Strategi Pengawasan (X2):** Hasil uji juga menunjukkan nilai t-hitung sebesar $3.550 > 1.973$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Ini mengindikasikan bahwa Strategi Pengawasan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Konsultan. Strategi Pengawasan diukur dengan indikator seperti monitoring dan evaluasi, pengendalian yang efektif, tindakan korektif, serta kepatuhan terhadap SOP. Kepatuhan terhadap SOP, misalnya, memastikan konsistensi kualitas layanan dan mengurangi risiko kesalahan manusia.
3. **Pengaruh Simultan (X1 dan X2):** Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar $46.103 > 3.05$ (F-tabel) dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Ini menegaskan bahwa Strategi Perencanaan dan Strategi Pengawasan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Konsultan. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.360 atau 36% menunjukkan bahwa kedua variabel independen ini berkontribusi signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Konsultan. Namun, 64% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan data, peneliti dapat menyimpulkan hasil yang diperoleh dari penelitian tentang Analisis Strategi Perencanaan Dan Strategi Pengawasan Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Konsultan Pembangunan Sarana Dan Prasarana PT. Tambora Setia Jaya di Jakarta yaitu sebagai berikut:

1. Ada Pengaruh Positif dan Signifikan Strategi Perencanaan Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Konsultan.
2. Ada Pengaruh Positif dan Signifikan Strategi Pengawasan Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Konsultan.

3. Ada Pengaruh Strategi Perencanaan dan Strategi Pengawasan Secara Simultan Positif dan Signifikan Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Konsultan.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari pengumpulan data di lapangan, secara keseluruhan penelitian ini berjalan dengan baik. Namun, tidak ada kekeliruan jika peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat. Berikut adalah saran yang dapat diajukan oleh peneliti:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Keberhasilan Usaha Jasa Konsultan.
2. Peneliti berikutnya disarankan untuk menambah variabel seperti: 1) Kualitas SDM, 2) Kualitas Pelayanan, 3) Strategi Pemasaran, 4) Jaringan dan Relasi, 5) Manajemen Keuangan, 6) Inovasi, 7) Manajemen Proyek, 8) Manajemen Risiko dan K3. Variabel-variabel tersebut berfungsi untuk memperluas cakupan penelitian, mengingat karena penelitian ini belum sepenuhnya sempurna dan belum sepenuhnya mampu menggambarkan apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha jasa konsultan
3. Peneliti selanjutnya dapat memperluas lingkup sampel, tidak hanya terbatas pada satu perusahaan, melainkan melibatkan beberapa perusahaan jasa konsultan pembangunan sarana dan prasarana di wilayah atau skala yang lebih besar. Ini akan meningkatkan validitas eksternal (generalisasi) dari temuan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anwar, M. *Manajemen Strategik Daya Saing dan Globalisasi. Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. vol. 1 (2020).
2. Sondang P. Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bumi Aksara, 2020).
3. Made Novia Indriani, I Nyoman Suta Widnyana, I. P. L. Analisis Peren Konsultan Perencana Dan Konsultan Pengawas Terhadap Keberhasilam Proyek. *Journal GEEJ* 7, (2020).
4. Taqiudin, M., Anggara, D. & Nukman, N. Analisis Pengawasan Konstruksi: Kajian

- Kinerja Konsultan Pengawas di Proyek Gedung RSUD Awet Muda Narmada. *Jurnal Ilmiah Telsinas Elektro, Sipil dan Teknik Informasi* **6**, 189–195 (2023).
5. Gaur, S. Understanding the Importance of Project Planning and Scheduling in Indian Construction Projects. *Journal of Positive School Psychology* **2022**, 3535–3544 (2022).
 6. Asso, Y. Analisis Faktor Penunjang Keberhasilan Proyek Konstruksi Gedung Buddhi Dharma Yadi Asso menelusuri lokasi kegiatan konsultasi di proyek gedung buddhi dharma provinsi banten penunjang keberhasilan gedung 5 (lima) lantai di provinsi banten dan lebih lanj. *Konstruksi: Publikasi Ilmu Teknik, Perencanaan Tata Ruang dan Teknik Sipil* **2**, 176–192 (2024).
 7. Jugdev, K. & Müller, R. A Retrospective look at our Evolving Understanding of Project Success. *Project Management Journal* **36**, 19–31 (2005).
 8. Rachim, F. *Administrasi Kontrak Dan Anggaran Borongan*. (Al Arsy Media, 2023).
 9. Dr. As'ad, M. P. & Dr. Fridiyanto, M. P. I. *Manajemen Strategik: Visionary Leaderhip, Dinamika Organisasi, Dan Keunggulan Kompetitif (Dilengkapi Hasil Penelitian Di Perguruan Tinggi Islam)*. (2020).
 10. Rahmawati, R. A. *Buku Pengawasan Pemerintahan*. (Cendekia Press, 2020).
 11. Ouchi, W. G. William OUCHI. *Business* 1–9 (1979).
 12. Suprpto, M. H. & Nurhadi. Analisa Faktor Penunjang Keberhasilan Proyek Konstruksi pada Pelaksanaan Konstruksi di Pembangunan Ruang Kelas Baru MTSN 2 Semarang. (2022).
 13. Ouchi, W. G. Conceptual Framework for the Design of Organizational Control Mechanisms. *Management Science* **25**, 833–848 (1979).
 14. Badriyah. Kerangka Konseptual: Pengertian, Tujuan , dan Cara Membuat. https://www.gramedia.com/literasi/kerangka-konseptual/?srsId=AfmBOoolybuBV5X09c9J_nfz3Tix9V6zllm6JX8JtQHXYantyFHWCtZa (2021).